

# STRATEGI PENGEMBANGAN KOPERASI BERDASARKAN PREFERENSI DAN PENGARUHNYA TERHADAP VOLUME USAHA

*by* Author : Mahirun

---

**Submission date:** 21-Aug-2019 12:46AM (UTC-0700)

**Submission ID:** 1161964405

**File name:** JURNAL\_PENA\_\_22\_AGUSTUS\_2019\_\_DITURNITIN.doc (149.5K)

**Word count:** 2248

**Character count:** 14819

# STRATEGI PENGEMBANGAN KOPERASI BERDASARKAN PREFERENSI DAN PENGARUHNYA TERHADAP VOLUME USAHA

22 Mahirun

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan

Email : mahirun@yahoo.com

## 9 ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the preferences of savings and loan cooperatives in an effort to increase business volume, and to find out the relationship between the policies of Pekalongan City Government and the volume of savings and loan cooperatives. The objects in this study were Kospin Jasa Pekalongan, KSP Lohjinawe, and KSP Panca Budi Mulya. The method used is the preference matrix and multiple linear regression analysis. The results show that marketing/promotion is the main factor desired by cooperatives with a scale of 2.0457. The distribution channel is the second factor desired by the savings and loan cooperatives in utilizing the policies provided by the Pekalongan City Government, with a scale of 1.7523. Management is the third factor that must be considered with the scale obtained by 1.4690. Capital is the fourth factor with a scale of 1.1790. The market share is the fifth factor that must be met with the scale obtained at 1.1690. On the results of correlation analysis it is known that the magnitude of the relationship between X1 (capital/funding), X2 (Management), X3 (Marketing/ promotion), X4 (Distribution channel), X5 (market share) with Y (Business volume) is 0, this means that the relationship between the policies of Pekalongan City Government in the field of capital/funding, management, marketing/promotion, distribution channels and the provision of market share with the business volume of savings and loan cooperatives in a very low category.

Keywords: Savings and Loans Cooperative, Preference, Capital, Management, Marketing, Distribution Channels, Market Share, Business Volume

## PENDAHULUAN

5 Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian menyebutkan bahwa Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Peran Koperasi sebagai organisasi milik anggota yang dapat menjadi alternatif yang lebih baik dibandingkan lembaga lain karena (Krisnamurti ; 2002) :

1. Koperasi menjalankan kegiatan usaha tertentu yang diperlukan masyarakat
2. Koperasi sebagai lembaga usaha lain/alternatif bagi lembaga usaha yang lain.
3. Koperasi menjadi lembaga yang dimiliki oleh anggotanya

Koperasi merupakan bagian dari UMKM yang berperan dalam Program Pembangunan Nasional. Peran dimaksud terasa semakin meningkat dari waktu ke waktu, khususnya dalam menciptakan kesempatan kerja, sehingga tidak salah lagi apabila perhatian dari berbagai pihak harus

lebih ditingkatkan supaya partisipasi dalam rangka pembangunan nasional dapat lebih meningkat lagi. Hal tersebut mengingat pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan Koperasi adalah langkah yang sangat strategis sebagai upaya peningkatan dan dasar memperkuat kehidupan perekonomian sebagian besar rakyat Indonesia. Keberadaan UMKM yang tersebar luas diseluruh daerah berperan besar menyerap tenaga kerja sebanyak 77,7 juta (sampai dengan tahun 2005), dan dalam pembentukan Produk Domestik Bruto(PDB) menyumbang sekitar 54,2%. Peran yang besar ini juga ditunjukkan dalam penyediaan keperluan barang dan jasa dalam negeri. Keberadaan tersebut menunjukkan potensi besar UMKM dan koperasi sebagai pelaku ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan berperan dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan, serta meningkatkan pendapatan bagi sebagian besar rakyat Indonesia.

Upaya pembinaan UMKM telah banyak dilakukan oleh berbagai pihak baik oleh Departemen Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi, Bank Indonesia dan dunia Perbankan dengan berbagai upaya. Namun demikian masih banyak lagi bantuan yang harus diupayakan oleh semua pihak terkait dalam pengembangan usaha kecil.

Sejalan dengan upaya pengembangan UMKM, maka diperlukan sebuah kajian mendalam mengenai preferensi (harapan) dari UMKM terutama koperasi itu sendiri mengenai apa yang sebenarnya mereka inginkan untuk dapat bertahan hidup di era yang serba kompetitif sekarang ini.

Sejalan dengan hal tersebut maka Pemerintah Daerah Kota Pekalongan hendaknya memfokuskan kebijakan

pembangunan bidang UMKM khususnya koperasi sesuai dengan preferensi (keinginan) dari obyek yang dituju yaitu koperasi itu sendiri. Hal tersebut dimaksudkan agar kebijakan itu tidak mubazir, dalam arti tidak tetap sasaran.

Permasalahan internal yang banyak dihadapi oleh koperasi adalah :

1. Permodalan kurang
2. Teknologi rendah
3. Kurang tanggap terhadap perubahan
4. Organisasi dan manajemen belum berjalan baik
5. Kurangnya kemitraan
6. Akses pasar terbatas (pangsa pasar)
7. Saluran distribusi yang kurang memadai.
8. Kurangnya promosi/pemasaran.

Sedangkan permasalahan eksternalnya adalah sebagai berikut :

1. Iklim usaha kurang mendukung
2. Koordinasi dan sinkronisasi masih kurang dalam pembinaan
3. Interaksi dari hulu ke hilir oleh pengusaha besar/menengah

Kendala sumber daya manusia, permodalan, manajemen sampai pada kendala kelembagaan juga banyak dihadapi oleh sebagian besar koperasi di Indonesia. Dari sisi positif bisa kita lihat jumlah UMKM yang mencapai 44,4 juta unit usaha, atau sekitar 99,9% dari seluruh unit usaha nasional yang artinya dari sisi penyerapan tenaga kerja, sebenarnya koperasi merupakan wadah yang potensial untuk mengurangi angka kemiskinan dengan cara penyerapan tenaga kerja yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara nasional.

Firdaus dan Susanto (2004) mengutip Adam Smith dengan menjelaskan pengertian modal sebagai bagian dari nilai kekayaan yang dapat mendatangkan penghasilan.

modal merupakan sesuatu yang dapat berupa uang atau barang yang dimanfaatkan oleh koperasi untuk menjalankan kegiatan usahanya agar berjalan dengan lancar yang dapat digunakan baik secara langsung atau tidak langsung.

Koperasi merupakan lembaga yang harus dikelola sebagaimana layaknya lembaga bisnis. Di dalam sebuah lembaga bisnis diperlukan sebuah pengelolaan yang efektif dan efisien yang dikenal dengan manajemen. Ewell Paul Roy menegaskan bahwa manajemen koperasi melibatkan (empat) unsur yang terdiri dari: anggota, pengurus, manajer, dan karyawan. Manajer dituntut untuk menciptakan kondisi yang mendorong karyawan agar mempertahankan dan meningkatkan tingkat produktivitas. Karyawan merupakan penghubung antara manajemen dan anggota pelanggan (Hendrojogi, 1997).

Dalam pengelolaannya manajemen koperasi perlu memahami konsep pemasaran. Konsep pemasaran menyatakan bahwa agar dapat berhasil, perusahaannya harus memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen secara lebih baik dari yang dilakukan oleh pesaing (Kotler, 2000). perusahaan harus menyesuaikan produk dengan kebutuhan konsumen sasaran dengan strategi pesaing yang melayani konsumen dengan cara yang sama, hal ini berlaku bagi perusahaan besar maupun usaha kecil dalam mencari strategi pemasaran yang terbaik. Dess (1993) berpendapat, fokus pada pasar tertentu (market focus) mengakibatkan pada kemampuan suatu perusahaan untuk bersaing atas respon yang lebih cepat. Dalam beberapa pasar, fokus persaingan yang lebih sempit menyebabkan perusahaan lebih dapat bereaksi dalam kebutuhan masyarakat.

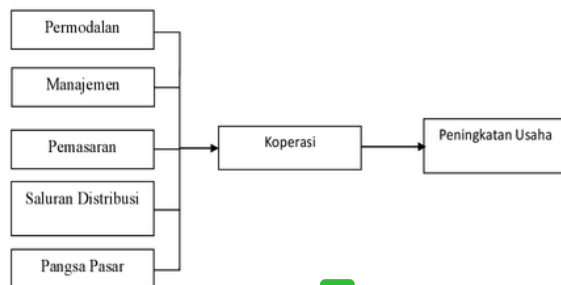
Operasional sebuah perusahaan akan selalu menghadapi persaingan, hal tersebut mengakibatkan kegiatan pemasaran memiliki peran guna peningkatan penjualan sebagai dampak faktor persaingan. Hubungan antara penjual dengan konsumen ditentukan oleh kegiatan marketing perusahaan. sistem pemasaran akan memiliki person untuk menimbulkan suatu hubungan konsumen dan produsen dimana konsumen membutuhkan barang dan produsen menghasilkan barang yang dibutuhkan konsumen.

Sistem pemasaran akan memadukan kombinasi dari empat variabel atau kegiatan yang merupakan inti dari sistem pemasaran perusahaan (*Marketing mix*), yakni : produk, struktur harga, kegiatan promosi, dan sistem distribusi (Basu Swastha, 2009). Keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan pemasaran dipengaruhi oleh keahlian dan kebijakan tata kelola perusahaan dan mengambil langkah strategis terhadap empat variabel *marketing mix* sebagai sebuah sistem.

Sebagai hasil dari usaha koperasi maka diharapkan terjadi peningkatan volume usaha/volume penjualan. Menurut Kotler (2000) volume penjualan adalah barang yang terjual dalam bentuk uang untuk jangka waktu tertentu dan didalamnya mempunyai strategi pelayanan yang baik. Sedangkan pengertian volume penjualan menurut Assegaf (1991) volume penjualan merupakan suatu kegiatan perusahaan untuk melakukan penjualan suatu barang yang berorientasi pada jumlah, waktu barang yang akan dihasilkan.

Besar kecilnya volume penjualan akan ditentukan oleh saluran distribusi yang digunakan. Gugup Kismono, (2001 : 367) menjelaskan saluran distribusi sebagai jalur perantara pemasaran yang dilalui barang dan jasa dari produsen tersebut ke pemakai industri

serta konsumen, termasuk kegiatan transportasi dan pergudangan. Seorang produsen suatu perusahaan terhadap hasil produksinya harus bersikap yang tidak hanya terbatas melepaskan barang dari persediaannya, melainkan juga memperhatikan juga pengiriman sampai ke konsumen akhir. Perusahaan harus pintar dan jeli terhadap peluang untuk kegiatan pendistribusian barang & jasanya, tidak terbatas pada pasar lokal/nasional tetapi juga internasional. Model dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Model Penelitian

Dari gambar model penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa pemberian permodalan, pembekalan manajemen, pemasaran yang tepat, saluran distribusi yang memadai dan pangsa pasar yang tersedia yang sesuai dengan keinginan dari obyeknya yaitu koperasi dapat meningkatkan usaha dari koperasi sehingga dampak lebih jauh yaitu kesejahteraan anggota dapat tercapai.

#### METODE PENELITIAN

Obyek dalam penelitian ini Kospin Jasa Pekalongan, KSP Lohjinawe, dan KSP Panca Budi Mulya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (case study) dengan pengamatan langsung pada objek yang akan dan Untuk menjawab tujuan penelitian yaitu Bagaimana

Preferensi koperasi simpan pinjam dan bagaimana kebijakan yang diambil sesuai dengan preferensi tersebut dijawab dengan melakukan survey ke koperasi simpan pinjam yang dijadikan sampel dan hasil survey ditunjukkan dalam matriks preferensi koperasi (Andang, 2000). Untuk menjawab tujuan penelitian sejauhmana hubungan antara kebijakan pemerintah Kota Pekalongan dengan volume usaha koperasi simpan pinjam, dijawab dengan menggunakan program komputer SPSS dengan uji statistika analisis regresi linear berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Preferensi

Untuk menilai bagaimana preferensi koperasi terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Pekalongan dan bagaimana kebijakan yang diambil sesuai dengan preferensi dilakukan melalui kuesioner yang diberikan kepada koperasi dengan penetapan data input sebanyak 5 kriteria. Dari masing-masing kriteria tersebut diolah melalui maintable jawaban responden yang membandingkan antara variabel pembanding (Kolom A) dengan variabel yang dibandingkan (Kolom B). Dari jumlah koperasi simpan pinjam sebanyak 3 buah akan diketahui keinginan koperasi dalam mengharapkan kebijakan pemerintah Kota Pekalongan.

Dengan data input yang terdiri dari permodalan / pendanaan, manajemen, pemasaran / promosi, saluran distribusi, dan pangsa diperoleh hasil pada matrik pengolahan 1 untuk responden yang menyatakan / memilih kolom lebih penting dari pada baris, dan matrik pengolahan 2

yang menyatakan proporsi kolom lebih penting dari baris, dapat dilihat pada matrik 1 dan matrik 2.

**Matrik 1**  
RESPONDEN YG MEMILIKI KOLOM LEBIH PENTING DARI BARIS n = 3

	A	B	C	D	E
A		2	2	2	2
B	1		2	2	1
C	1	1		1	1
D	1	1	2		1
E	1	2	2	2	

**Matrik 2**  
PROPORSI YG MENYATAKAN KOLM LEBIH PENTING DARI BARIS n = 3

	A	B	C	D	E
A		0,6667	0,6667	0,6667	0,6667
B	0,3333		0,6667	0,6667	0,3333
C	0,3333	0,3333		0,3333	0,3333
D	0,3333	0,3333	0,6667		0,3333
E	0,3333	0,6667	0,6667	0,6667	

### Matrik Proporsi Kolom Lebih Penting dari Baris

Dari hasil proporsi yang menyatakan kolom lebih penting dari baris untuk matrik kolom permodalan/pendanaan dapat dilihat dari masing-masing komponen yang diuraikan sebagai berikut ; permodalan/pendanaan dengan manajemen sebanyak 0.3333, permodalan/pendanaan dengan pemasaran/promosi sebanyak 0.3333, permodalan/pendanaan dengan saluran distribusi sebanyak 0,3333, permodalan/pendanaan dengan pangsa pasar sebanyak 0.3333.

Untuk proporsi kolom manajemen dapat dilihat dari uraian berikut ini ; manajemen dengan pemasaran/promosi sebanyak 0.3333, manajemen dengan saluran distribusi sebanyak 0.3333, manajemen dengan pangsa pasar sebanyak 0.6667.

Untuk proporsi kolom pemasaran dapat diuraikan sebagai berikut ; pemasaran dengan saluran distribusi sebanyak 0.6667,

pemasaran dengan pangsa pasar sebanyak 0.6667.

Sedangkan untuk proporsi kolom saluran distribusi diuraikan sebagai berikut ; saluran distribusi dengan pangsa pasar sebanyak 0,6667.

## 2. Preferensi koperasi terhadap kebijakan Pemerintah Daerah

Dari hasil pengolahan matrik proporsi dengan menggunakan nilai Z (distribusi normal) dapat diuraikan sebagai berikut :

**Matrik 3**  
NILAI Z (DISTRIBUSI NORMAL) UTK PROPORSI Matrik 2

	A	B	C	D	E
A		0,430	0,430	0,430	0,430
B	-0,430		0,430	0,430	-0,440
C	-0,430	-0,430		-0,440	-0,440
D	-0,430	-0,430	0,440		-0,440
E	-0,430	0,440	0,440	0,440	
$\Sigma Z_i$	-1,7200	0,0100	1,7400	0,8600	-0,8900
Z	-0,4300	-0,1400	0,4367	0,1433	-0,4400
SKOR	1,1790	1,4690	2,0457	1,7523	1,1690
RANK	4	3	1	2	5

$$Z_{\min} = -0.4400$$

$$|y| = Z + \left| Z_{\min}^- \right|$$

$$\left| Z_{\min}^- \right| = |-0.1740| = 1,0100$$

Skala yang diperoleh Y

#### Hasil rangking pilihan koperasi

NOTASI	SKOR	RANK	JENIS PILIHAN
C	2,0457	1	Pemasaran/Promosi
D	1,7523	2	Saluran Distribusi
B	1,4690	3	Manajemen
A	1,1790	4	Permodalan/Pendanaan
E	1,1690	5	Pangsa Pasar

Dari matrik hasil, bahwa preferensi koperasi dalam menilai variabel kebijakan yang diberikan pemerintah Kota Pekalongan adalah sebagai berikut ;

1. Pemasaran/promosi merupakan faktor utama yang diinginkan oleh koperasi simpan pinjam dalam memanfaatkan

kebijakan yang diberikan oleh Pemerintah Kota Pekalongan. Dengan skala yang diperoleh sebesar 2,0457, artinya pemasaran/promosi yang diinginkan oleh koperasi merupakan prioritas yang harus dipenuhi oleh pemerintah dalam rangka menerapkan kebijakan di bidang perkoperasian khususnya koperasi simpan pinjam.

2. Saluran distribusi merupakan faktor kedua yang diinginkan oleh koperasi simpan pinjam dalam memanfaatkan kebijakan yang diberikan oleh Pemerintah Kota Pekalongan, dengan skala yang diperoleh sebesar 1,7523, artinya saluran distribusi juga merupakan prioritas bagi pemerintah untuk menunjang pemasaran usaha dari koperasi.
3. Manajemen merupakan faktor ketiga yang harus diperhatikan dengan skala yang diperoleh 1,4690, artinya pemerintah Kota Pekalongan harus turut andil dalam pemberian bekal manajemen dalam bentuk pelatihan maupun bentuk-lain yang dapat mendorong pengelolaan koperasi yang lebih baik lagi.
4. Permodalan merupakan faktor keempat dengan skala yang diperoleh sebesar 1,1790, artinya untuk dapat mengembangkan koperasi yang mampu mandiri dan dapat mengembangkan usahanya maka bantuan permodalan dari pemerintah akan sangat diperlukan baik dalam bentuk pinjaman bergulir maupun dana murah dengan tingkat bunga yang lebih kecil dari perbankan.
5. Pangsa pasar merupakan faktor kelima yang harus dipenuhi dengan skala yang diperoleh sebesar 1,1690, artinya agar koperasi dapat tetap eksis maka pangsa pasar yang mencukupi mutlak untuk dimiliki demi keberlanjutan usahanya.

## 2. Analisis Korelasi

Hubungan preferensi koperasi dengan volume usaha koperasi dilakukan dengan hasil olahan preferensi untuk mengukur masing-masing variabel preferensi, selanjutnya untuk mencari hubungan antara X1, X2, X3, X4, dan X5 terhadap Y secara parsial diperoleh dengan menggunakan software pengolahan data SPSS (statistical product and service solution) yang tertera dalam tabel 1.

Tabel 1 Koefisien korelasi

		Y	X1	X2	X3	X4	X5
Y	Pearson Correlation	1	.0	.0	.0	.0	.0
	Sig. (1-tailed)						
	N	3	3	3	3	3	3
X1	Pearson Correlation	.0	1	.0	.0	.0	.0
	Sig. (1-tailed)						
	N	3	3	3	3	3	3
X2	Pearson Correlation	.0	.0	1	.0	.0	.0
	Sig. (1-tailed)						
	N	3	3	3	3	3	3
X3	Pearson Correlation	.0	.0	.0	1	.0	.0
	Sig. (1-tailed)						
	N	3	3	3	3	3	3
X4	Pearson Correlation	.0	.0	.0	.0	1	1.000 <sup>a</sup>
	Sig. (1-tailed)						.000
	N	3	3	3	3	3	3
X5	Pearson Correlation	.0	.0	.0	.0	1.000 <sup>a</sup>	1
	Sig. (1-tailed)					.000	
	N	3	3	3	3	3	3

a. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Pada hasil analisis dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara X1 (permodalan/pendanaan), X2 (Manajemen), X3 (Pemasaran/promosi), X4 (Saluran distribusi), X5 (pangsa pasar) dengan Y (Volume usaha) adalah 0, ini berarti bahwa hubungan antara kebijakan pemerintah Kota Pekalongan baik dibidang permodalan / pendanaan, manajemen, pemasaran / promosi, saluran distribusi dan penyediaan pangsa pasar dengan volume usaha koperasi simpan pinjam dalam kategori yang sangat rendah.

Hal tersebut dapat di artikan juga bahwa perkembangan koperasi di Kota Pekalongan selama ini dapat berkembang pesat dengan kemampuan diri sendiri. Hal ini cukup membanggakan karena kesadaran berkoperasi di Kota Pekalongan dalam hal ini

koperasi simpan pinjam menunjukkan minat/animo yang sangat tinggi.

#### **SIMPULAN**

Dari matrik hasil, bahwa preferensi koperasi dalam menilai variabel kebijakan yang diberikan pemerintah Kota Pekalongan adalah sebagai berikut :

1. Pemasaran/promosi merupakan faktor utama yang diinginkan oleh koperasi dengan skala yang diperoleh sebesar 2,0457.
2. Saluran distribusi merupakan faktor kedua yang diinginkan oleh koperasi simpan pinjam dalam memanfaatkan kebijakan yang diberikan oleh Pemerintah Kota Pekalongan, dengan skala yang diperoleh sebesar 1,7523.
3. Manajemen merupakan faktor ketiga yang harus diperhatikan dengan skala yang diperoleh 1,4690.
4. Permodalan merupakan faktor keempat dengan skala yang diperoleh sebesar 1,1790.

5. Pangsa pasar merupakan faktor kelima yang harus dipenuhi dengan skala yang diperoleh sebesar 1,1690

Pada hasil analisis korelasi diketahui bahwa besarnya hubungan antara X1 (permodalan/pendanaan), X2 (Manajemen), X3 (Pemasaran/promosi), X4 (Saluran distribusi), X5 (pangsa pasar) dengan Y (Volume usaha) adalah 0, ini berarti bahwa hubungan antara kebijakan pemerintah Kota Pekalongan baik dibidang permodalan / pendanaan, manajemen, pemasaran / promosi, saluran distribusi dan penyediaan pangsa pasar dengan volume usaha koperasi simpan pinjam dalam kategori yang sangat rendah.





# STRATEGI PENGEMBANGAN KOPERASI BERDASARKAN PREFERENSI DAN PENGARUHNYA TERHADAP VOLUME USAHA

## ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[eprints.uny.ac.id](http://eprints.uny.ac.id)

Internet Source

5%

2

[zombiedoc.com](http://zombiedoc.com)

Internet Source

4%

3

[id.123dok.com](http://id.123dok.com)

Internet Source

2%

4

[fajarprabowo17.blogspot.com](http://fajarprabowo17.blogspot.com)

Internet Source

2%

5

[feessa.blogspot.com](http://feessa.blogspot.com)

Internet Source

1%

6

[text-id.123dok.com](http://text-id.123dok.com)

Internet Source

1%

7

[docslide.us](http://docslide.us)

Internet Source

1%

8

[docobook.com](http://docobook.com)

Internet Source

1%

9	Submitted to iGroup Student Paper	1%
10	wahyurishandi.blogspot.com Internet Source	1%
11	media.neliti.com Internet Source	1%
12	plus.google.com Internet Source	<1%
13	apriliani3495.blogspot.com Internet Source	<1%
14	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1%
15	onlinefredy.blogspot.com Internet Source	<1%
16	ojs.unida.ac.id Internet Source	<1%
17	Submitted to Udayana University Student Paper	<1%
18	etd.unsyiah.ac.id Internet Source	<1%
19	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%
20	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	

<1%

21

Bernadhita Herindri Samodera Utami, Miswan Gumanti. "Analisis Komponen Utama pada Kondisi Aset Koperasi Simpan Pinjam di Indonesia: Data BPS Tahun 2012-2015", Jurnal VARIAN, 2018

Publication

<1%

22

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On